

**GAYA HIDUP TERHADAP MINAT MENABUNG  
MAHASISWA SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

Oleh  
Rahel<sup>1</sup>

Nicolaas Kandowangko<sup>2</sup>

Jouke J. Lasut<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Lifestyle can be recognized by looking at how people spend their time (activity), what is important people consider on the environment (interests), and what people think of themselves and the world around (Opinion). Lifestyle is the behavior of a person shown in activities, interests and opinions, especially those related to self-image to reflect on his or her social status. In the community structure, college student are an intellectual generation that is expected to behave in accordance with good norms and values, have moral and knowledge, is also expected to be a development innovator in all aspects, so as to cleanse the inequality that exists in the community.*

*The function that the college student has as Agent of change is an agent that can make changes and as Agent of social control is as an agent in charge of monitoring and control of the Government, to the policies and to other matters undertaken by the Government, all of which are done is none other than and not merely to keep the interests of the people and avoid the people of the wrongdoers committed by the government. Boarding house is a service that offers a room or a place to be settled with a certain amount of payment for each specific period (generally payment per month). So the college student lifestyle is influenced by certain values of religion, culture and social life.*

*Sociology Fispol Unsrat college student choose to stay in strategic boarding house and close to campus, living with one campus friends, and close to educational facilities such as Internet café, computer rental, photocopy. Positive lifestyle, responsible, principles, self-reliant, such as doing college activities while having a side job, buying goods as needed, using technology for college needs, using simple room facilities, simple appearance, not easily affected by the outside environment and does not follow the lifestyle of hedonism and consumerism.*

*Keywords: lifestyle, college student, boarding house*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

<sup>2</sup> Pembimbing KTIS I

<sup>3</sup> Pembimbing KTIS II

## **Pendahuluan**

Setiap orang yang bekerja atau menjalankan usahanya, tentu membutuhkan uang, karena dengan uang orang akan dapat memenuhi kehidupan hidupnya. Kebutuhan hidup yang berkaitan dengan pengeluaran sehari-hari beraneka ragam dan berubah-ubah. Dengan demikian, maka akan dapat berdampak terhadap kondisi kesehatan keuangan yang dimiliki seseorang. Untuk dapat mengetahui kebutuhan dalam jangka waktu tertentu, maka perlu dilakukan dengan melakukan pengelolaan keuangan secara tepat dan benar. Seseorang yang bekerja disuatu perusahaan terkadang mampu melakukan pengelolaan keuangan perusahaannya dengan sangat baik namun belum tentu dapat mengatur pengelolaan keuangan perusahaannya dengan sangat baiknya dengan yang dilakukan diperusahannya. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan mengatur keuangan, dimulai dari mendapatkan dana sampai dengan penggunaan dana. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dari hal sederhana yaitu dengan menabung untuk

mengantisipasi hal-hal yang terjadi di masa yang akan datang.

Kegiatan mengatur keuangan untuk seorang mahasiswa pada umumnya adalah mengatur uang saku pemberian dari orang tuanya. Uang saku merupakan salah satu indikator pokok pengelolaan keuangan seorang mahasiswa karena tanpa adanya uang saku maka pengelolaan keuangan tidak akan dilakukan. Besar kecilnya uang mahasiswa tidak dapat menjadi faktor penentu baik buruknya pengelolaan keuangan. Uang saku pemberian orang tua merupakan pendapatan yang diperoleh oleh mahasiswa yang dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi mereka. Dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka lokasikan kepos-pos pengeluaran konsumsi mereka baik konsumsi rutin maupun tidak rutin. Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud disini adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang terus-menerus dikeluarkan. Sedangkan konsumsi tidak rutin adalah setiap tambahan pe-

negeluaran yang tidak terduga. Umumnya semakin tinggi uang saku yang diperoleh para mahasiswa, maka semakin tinggi kegiatan konsumsi mereka.

Sekarang ini bisa dilihat gaya hidup yang dimiliki oleh orang-orang semakin mewah karena adanya kebiasaan yang menganggap bahwa orang menjadi bahagia dengan mencari kesenangan sebanyak mungkin. Hal ini juga bisa dilihat dari lingkungan remaja seperti mahasiswa. Dari hal ini dapat dilihat gaya hidup seorang mahasiswa khususnya dalam bidang konsumsi. Cara hidup mahasiswa berubah mulai dari Cara mereka berpakaian, bersosialisasi, dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kehidupan yang dianggap modern, gaul, keren, oleh mahasiswa.

### **Gaya Hidup**

Gaya hidup atau Lifestyle adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ke-tertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan

melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki.

Gaya hidup adalah seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Sedangkan dari sisi ekonomi, gaya hidup adalah perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Berdasarkan pengalaman sendiri yang di-perbandingkan dengan realitas sosial, individu memilih rangkaian tindakan dan penampilan mana yang menurutnya sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk ditampilkan dengan ruang sosial.

Berikut ini beberapa pengertian dan definisi gaya hidup dari beberapa sumber buku:

Menurut Sumarwan (2011), Gaya hidup sering digambarkan

dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interests, and opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.

Menurut Weber (Damsar, 2002), gaya hidup merupakan selera pengikat kelompok dalam (in group) aktor-aktor kolektif atau kelompok status, berkompetisi ditandai dengan kemampuan untuk memonopoli sumber-sumber budaya.

Menurut Plummer (1983), gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang meng-habiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya.

Menurut Kotler dan Keller (2012), Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan ling-kungannya. Gaya

hidup me-nggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

### **Minat**

Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Sedangkan nasabah merupakan konsumen-konsumen sebagai penyedia dana dalam proses transaksi barang ataupun jasa. Secara etimologi minat adalah perhatian, kesukaan kepada suatu keinginan. Adapun pengertian minat secara terminologi, terdapat beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh paraahli, diantaranya yaitu menurut Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Abdurrahman Shaleh, mengemukakan pendapat bahwa "Minat adalah sumber hasrat terhadap sesuatu". Sedangkan Menurut Andi Mappiare ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang me-

ngarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Witherington mendefinisikan minat sebagai kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu persoalan atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Menurutnya minat harus di-pandang sebagai suatu sambutan yang sadar, karena jika tidak demikian, minat tidak mempunyai arti sama sekali. Oleh karena itu pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu obyek pasti harus ada lebih dahulu dari pada orang atau obyek tadi.

Aunur Rahim Faqih menerangkan bahwa minat yaitu keinginan, kemauan, Kehendak dan hasrat yang kuat terhadap sesuatu. Ia adalah salah satu faktor daridalam individu yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Seseorang yang cerdas,

berbakat, minat, mampu menaruh perhatian lebih besar terhadap yang dipelajari didukung keadaan mental-psikologis normal dan fisik yang sehat, jauh lebih mudah berhasil dari seseorang yang bersifat sebaliknya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah ke-sediaan/perhatian jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar, dan akibatnya menimbulkan kecenderungan hati seseorang kepada sesuatu yang diminatinya. Sedangkan minat kalau dihubungkan dengan kegiatan menabung berarti ke-cenderungan hati seseorang dalam menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

### **Menabung**

Menabung adalah menyimpan uang atau sebagian harta yang kita miliki di suatuBank atau koperasi. Menabung juga bisa diartikan sebagai harta yang berupa uang yang telah tersimpan dan dapat diambil sewaktu-waktu. Menabung juga banyak jenisnya seperti deposito jangka panjang dan jangka pendek, investasi dan lain-lain. Manfaat menabung tersebut agar kita bisa meng-hemat uang

untuk kebutuhan yang Mendadak dan untuk kebutuhan masa depan agar perputaran uang bisa terus terjadi Di Indonesia.

### **Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas. Sejarah-nya, mahasiswa dari berbagai negara memiliki peran yang cukup penting dalam sejarah suatu negara. Misalnya ratusan mahasiswa berhasil mendesak Presiden Soeharto untuk mundur dari jabatannya sebagai Presiden, di Indonesia pada Mei 1998.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadimahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah

administratif itu sendiri. Kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa. sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya "ter" dan siswa artinya "pelajar" jadi secara pengartian mahasiswa artinya terpelajar. Maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Mahasiswa adalah Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

### **Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah

tinggi, institute dan universitas (Hartaji, 2012).

Dalam Kamus Bahasa (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kkbi. wb. id)

Menurut Siswaya (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seseorang mahasiswa di kategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah

pemantapan pendirian hidup (Yusuf,2012).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini subjek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 thun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

### **Karakteritik Perkembangan Mahasiswa**

Sepertinya halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stress, begitu pula masa tranmisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transmisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok se-banyak dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan per-hatian pada

prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2002)

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan in-telektual dan pertumbuhan kepribadian Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti: terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru, pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang mengembu atau awal dari karir masa depan (Papalia dkk, 2008)

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa: 2001):

a. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisikologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima se-bagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik

tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit mulai menerima keadannya.

b. Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orang tua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindaknya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

c. Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan social baik dengan teman sebanyak maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma social yang ada.

d. Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses kearah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang

ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaikn-baiknya

e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekeurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser kearah penyesuaian terhadap norma diluar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai social ataupun nilai moral. Nilai pribadi ada-kalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku di-lingkungannya.

g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai di-tinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat

dikatakan masa ini ialah masa persiapan kearah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjunya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langeveld (dalam Ahnadi & Sholeh, 1991) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain:

a. Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.

b. Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.

c. Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan semikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki

kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

### **Gaya Hidup Menabung Mahasiswa Sosiologi**

Mahasiswa melakukan gaya hidup hemat dengan menabung yaitu sebagian besar subjek ingin menabung karena di pengaruh oleh teman sekitar kos. Ketika mereka mempunyai teman yang sehari-harinya sering melakukan kegiatan keseharian bersama maka hal tersebut dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang tersebut seperti pada hasil wawancara bahwa subjek melakukan hidup hemat dengan cara memasak dikos karena diajak oleh teman-teman hal ini tanpa di sadari membuat mahasiswa menabung dengan sendirinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya ini akan memberikan pengaruh yang secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh se-seorang mengenai gaya hidupnya serta

kelompok teman sebaya menciptakan persepsi yang berbeda-beda. Selain itu orang tua juga merupakan faktor pendukung seseorang dalam melakukan gaya hidup hemat menurut sebagian subjek. Orang tua memiliki peran penting dalam pemilihan gaya hidup yang dilakukan seorang mahasiswa, orang tua memberikan dukungan dengan cara mengajari kepada anak untuk tidak hidup boros walaupun mereka tidak tinggal dengan orang tua dan juga mengajarkan untuk menabung sedikit demi sedikit untuk keperluan mendadak serta memberikan pengertian mengenai pentingnya hidup hemat untuk masa depan mereka.

Melakukan gaya hidup hemat dengan menabung juga karena inisiatif dari diri sendiri dimana mereka tidak mau merepotkan orang tua dengan meminta uang secara terus menerus sehingga membuat orang tua menjadi ke pikiran. Mahasiswa berpikir bahwa tuntutan orang tua tidak hanya untuk menghidupi mereka saja namun masih ada saudara mereka yang masih menempuh pendidikan sehingga hal tersebut

membuat Mahasiswa untuk melakukan gaya hidup hemat.

Seseorang yang memiliki pola pikir seperti itu yang bisa membedakan hal-hal yang penting dan yang kurang penting sehingga bisa membantu me-ringankan beban orang tua merupakan remaja yang memiliki perkembangan kognitif yang baik, perkembangan kognitif Mahasiswa merupakan ke-mampuan dalam membedakan hal-hal yang penting dengan yang lainnya, kemudian mampu membuat kesimpulan dari hal-hal yang penting dan yang tidak. Perilaku mahasiswa dalam melakukan gaya hidup hemat terbagi dalam beberapa bagian :

*Pertama* adalah tidak langsung menghabiskan uang saku dari orang tua namun disisihkan untuk ditabung. Dimana subjek menyisihkan uang saku yang diberikan oleh orang tua sebagian disimpan dan sebagian untuk kebutuhan sehari-hari.

*Kedua*, membeli barang sesuai dengan yang dibutuhkan dan bermanfaat bukan hanya sekedar mengikuti hawa nafsu saja. Disini berarti subjek sudah menjalankan gaya hidup hemat,

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa hidup hemat merupakan mengelola masalah keuangan dengan pengaturan sesuai dengan keinginan dengan cara menabung dan tidak langsung menghabiskan seluruh uang yang ia punya.

*Ketiga*, membeli barang tidak terpengaruh oleh teman-teman. Disini Mahasiswa dalam membeli barang tidak karena pengaruh teman yang membeli barang namun karena pribadi dari diri subjek yang tidak ingin terpengaruh teman ketika membeli sesuatu.

Mahasiswa yang melakukan gaya hidup hemat seperti diatas justru mereka dapat mengatur keuangannya dengan baik sehingga bisa menabung dan bisa digunakan ketika ada kebutuhan-kebutuhan yang mendesak di masa depan, dimana dalam hal tersebut sudah mampu untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa depan sehingga berpikir untuk menabung,

Selain itu mereka juga mengatakan bahwa dengan melakukan hidup hemat juga bisa belajar menjadi ibu rumah tangga yang dapat mengatur keuangan keluarga

di masa depan, dimana mahasiswa yang termasuk pada masa akhir ini yang sudah mampu memikirkan hal tersebut mereka sudah memenuhi tugas-tugas perkembangan remaja yang mana mereka sudah mempersiapkan kehidupan untuk kelangsungan hidup berkeluarga dimasa depan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian di atas yang telah di kemukakan pada pembahasan terdahulu, maka akan mencoba memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya hidup mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi stambuk 2016 sampai 2019 yang kost adalah, Gaya hidup yang positif, bertanggung jawab, berprinsip, mandiri, seperti melakukan aktivitas kuliah sambil memiliki pekerjaan sampingan, membeli barang sesuai kebutuhan,

menggunakan teknologi untuk kebutuhan kuliah, menggunakan fasilitas kamar kost yang sederhana, penampilan yang sederhana, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan tidak mengikuti gaya hidup hedonisme dan konsumerisme.

2. Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi sebanyak 80% mahasiswa memilih tinggal di kost yang strategis dan dekat dengan kampus, tinggal bersama teman satu kampus dan dekat dengan fasilitas pendidikan seperti warnet, rental komputer, foto copy.
3. Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi 2016 sampai 2019 yang kost tidak terpengaruhi oleh budaya barat yang menjunjung tinggi kebebasan individu untuk berekspresi. Mahasiswa Sosiologi yang kost mengambil manfaat positif dari masuknya budaya barat ke Indonesia.
4. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikounto, Suharsini 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bourdieu, Pierre. 2006. *Resistensi Gaya Hidup*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Budiman, Hikmat. 2002. *Gaya hidup*. Jakarta
- Chaney, David. 2003. *Lifestyle*. Jakarta : PT Raja Garfindo Persada
- Federspiel, Howard. 2000. *Indonesian Intellectuals Of The 20th Century*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : penerbit Ghalia Indonesia
- Idi, Subandi Ibrahim, 1997. *Ecstasy Gaya Hidup*. Jakarta : penerbit Mijan
- Ismail, Rizabuana. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan : USU Pres
- Jannah, Mitfanah. 2005. *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : penerbit Raja Grafindo Persada
- J, Elias. 2000. *E, Q Remaja*. Jakarta : penerbit Kaifah
- Lina Sudarwati Dan Sri Hastuti. 2007. *Gaya Hidup Remaja Pedesaan*. *Harmoni Sosial*, 1(2): 69-82.
- Narwoko, Dwi. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : penerbit Kencana Prenada Media Group
- Nazsir, Nasrullah. 2008. *Teori-Teori Sosiologi*. Jakarta : penerbit Widya Padjadjaran
- Poloma, Margaret. 2004. *Sosiologi Komtemporer*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Rahmat, Sugihartati. 2010. *Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Jakarta : Graha Ilmu
- Rismiati, Suratno. 2001. *Gaya hidup*. Jakarta : Universitas Penetra
- Ritzer, George. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Soekanto, Soerjono. 1984. *Teori Sosiologi*. Jakarta : Balai Aksara

Sobel. 2003: *Trend Gaya Hidup*. Jakarta

Sugiono, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : penerbit Alfabeta

Supratiknya. 1996. *Tumbuhnya Bersama Sahabat*. Jakarta : Penerbit Kanisiu

Piliang, Yasraf. 2006. *Gaya Hidup*. Jakarta: Penerbit Kanisius